

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam kehidupan manusia terutama sebagai media komunikasi. Selain digunakan sebagai media komunikasi, bahasa juga digunakan dalam hal lain seperti identitas diri dan bekerja sama, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kridalaksana (1983), “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri”. Bahasa sangat berperan penting dalam melancarkan komunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat luas. Dengan bahasa dapat menyampaikan pikiran atau gagasan kepada orang lain dengan mudah.

Banyaknya bahasa yang ada di dunia ini menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi para pelajar, terutama jika bisa menguasai lebih dari satu atau bahkan dua bahasa menjadi suatu kemampuan yang tidak ternilai. Namun karena bahasa negara satu dengan yang lain tidaklah sama, baik itu dari segi struktur, huruf, dan lain sebagainya, tidak jarang menimbulkan kesulitan pada saat mempelajari suatu bahasa, apalagi bahasa tersebut sangat berbeda dengan bahasa Ibu yang dikuasai. Dalam suatu bahasa, di dalamnya terdapat banyak aturan yang mengatur agar bahasa tersebut dapat digunakan dengan baik dan benar. Sejalan dengan Samsuri (1983: 10) dalam buku Analisis Bahasa mengatakan, “Bahasa

adalah kumpulan aturan-aturan, pola-pola dan kaidah-kaidah atau dengan kata lain merupakan sistem. Jadi bahasa adalah unsur -unsur dan kaidah”.

Sesuai dengan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa unsur serta kaidah yang terdapat dalam suatu bahasa merupakan faktor yang sangat penting dalam mempelajari bahasa, baik itu bahasa ibu maupun bahasa asing. Sama halnya dalam mempelajari bahasa Jepang, ketika ingin menguasai bahasa Jepang sebagai ilmu, hal yang harus dipahami terlebih dahulu adalah kaidah serta struktur yang terdapat pada bahasa Jepang.

Berawal dari hal yang mendasar misalnya mengenai pembentukan kata dalam suatu bahasa pasti memiliki karakteristik tersendiri. Dalam bahasa Jepang, sistem pembentukan kata dikaji dalam ilmu linguistik yaitu morfologi. Chaer (2007: 146) mengungkapkan bahwa morfologi merupakan proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui proses morfologis. Dengan mempelajari proses pembentukan kata, akan memudahkan dalam memahami sebuah kalimat maupun teks. Kata memiliki peranan penting dalam bahasa. Varro (dalam Chaer, 2003) mengemukakan bahwa, “*kata merupakan bagian dari ucapan yang tidak dapat dipisahkan lagi dan merupakan bentuk minimum.*” Adapun pendapat lain mengenai kata, Kageyama (200: 2) mengatakan bahwa:

語は文のミニチュアである
'Kata adalah miniatur kalimat'

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kata merupakan satuan kecil yang membentuk kalimat dan dapat dibagi menjadi struktur yang lebih kecil yaitu morfem.

Dalam proses pembentukan kata, terdapat berbagai macam cara, yaitu (1) afiksasi, (2) reduplikasi, (3) komposisi, (4) konversi, (5) modifikasi internal, (6) suplesi, (7) pemendekan dan (8) pemendekan proses morfemis (Chaer, 2007 : 177-193). Fokus penelitian ini adalah pembentukan kata melalui proses afiksasi atau pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan.

Proses afiksasi merupakan proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan, baik itu prefiks, konfiks, maupun sufiks. Jika dalam bahasa Indonesia terdapat imbuhan me-, di-, ber-, berbeda dengan imbuhan yang terdapat dalam bahasa Jepang. Imbuhan dalam bahasa Jepang bukan merupakan huruf yang tidak memiliki arti, tetapi imbuhan dalam bahasa Jepang merupakan morfem yang dapat berdiri sendiri juga memiliki arti sendiri. Dalam bahasa Jepang imbuhan disebut dengan *setsuji* dan terbagi menjadi 3 jenis yaitu *settouji*, *secchuuji*, dan *setsubiji*.

Mengetahui pembentukan kata serta makna kata dalam bahasa Jepang dapat memengaruhi pemahaman membaca dan kemampuan menerjemahkan bagi pemelajar bahasa Jepang. Di bawah ini terdapat contoh kalimat yang menggunakan kosakata yang maknanya mirip pada bagian imbuhan yang dipakai. Misalnya contoh kalimat berikut :

- (1) 陸上自衛隊は7日、フィリピンで訓練に参加中の隊員の乗ったワゴン車が現地で交通事故に遭い、水陸機動団（長崎県佐世保市）の前原傑（38）が死亡、中央輸送隊（横浜市）の40代の男性があばら骨を折る重傷を負ったと発表した。
‘Pasukan militer darat mengumumkan bahwa pada tanggal 7 Oktober 2018 kendaraan yang dinaiki oleh anggota pasukannya yang sedang mengikuti

pelatihan di Filipina mengalami kecelakaan di tempat. Dilaporkan bahwa maehara suguru dari kelompok tewas dan lelaki berusia sekitar 40 tahunan mengalami luka serius di bagian tulang rusuk.’

(yomiuri.co.jp, diakses tgl 7 oktober 2018 pukul 00.25)

Dalam memahami kalimat di atas, pemelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan karena terdapat kosakata baru yang pembentukan dan maknanya belum dipahami yaitu 陸上自衛隊 (*rikujoujietai*), 水陸機動団 (*suirikukidoudan*) dan 中央輸送隊 (*chuuouyusotai*). Jika dilihat dari imbuhan yang mengikuti ketiga kata tersebut, makna dari imbuhan sama yaitu kelompok, tetapi pada ketiga kata tersebut memakai imbuhan yang berbeda yaitu 隊 (*-tai*) dan 団 (*-dan*) padahal yang ingin ditunjukkan adalah makna yang sama yaitu kelompok.

Jika dicari lebih lanjut dalam kamus, dari ketiga kata yang sudah disebutkan, hanya satu kata yang ditemukan yaitu 陸上自衛隊 (*rikujoujietai*), untuk kata 水陸機動団 (*suirikukidoudan*) dan 中央輸送隊 (*chuuouyusotai*) tidak dapat ditemukan. Akan tetapi jika dicari secara terpisah kata (水陸), (機動), (中央), dan (輸送) saja tanpa ada imbuhan baik itu 隊 (*-tai*) dan 団 (*-dan*), makna dari kata tersebut tersedia. Penggunaan imbuhan 隊 (*-tai*) dan 団 (*-dan*) dalam kalimat di atas, apakah akan mengubah makna dari kalimat pun masih belum bisa dipecahkan.

Dari contoh di atas, ketiga kata tersebut mengalami perubahan makna setelah dilekatkan dengan imbuhan 隊 (*-tai*) dan 団 (*-dan*) dan tidak mengalami perubahan kelas kata atau mengalami proses infleksi. Pada bentuk dasarnya, kata

陸上自衛 dan 中央輸送 masing-masing gabungan dari 陸上 + 自衛 dan 中央 + 輸送, kata 水陸機動 gabungan dari 水陸 + 機動 dan semua kata tersebut masuk ke dalam kelas kata nomina (*meishi*). Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat di atas, dimana kata tersebut ada yang digunakan sebagai subjek dan ada yang menggunakan partikel *の* (*no*) setelahnya.

Selain permasalahan yang sudah disebutkan sebelumnya, terdapat juga salah satu masalah penggunaan imbuhan dalam pembelajaran Kanji. Sebagai contoh pada pelajaran bab 6 buku *Intermediate Kanji*. Dalam bab tersebut memang tertulis berbagai contoh imbuhan seperti misalnya imbuhan yang menyatakan uang, tempat, dan lain sebagainya, juga imbuhan 隊 (*-tai*) dan 団 (*-dan*), tetapi pada buku tersebut hanya sebatas menyebutkan contohnya dan tidak memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai bagaimana imbuhan tersebut digunakan dalam suatu kata maupun kalimat.

Chaer (2007: 177) mengemukakan bahwa proses morfologis merupakan proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui bermacam-macam proses diantaranya proses afiksasi, proses reduplikasi, proses komposisi, proses akronimisasi, dan proses konversi.

Dalam bahasa Jepang, proses morfologis dikenal dengan istilah 語形成 (*gokeisei*). Salah satu prosesnya yaitu dengan menambahkan imbuhan atau biasa disebut afiksasi. Contoh afiksasi seperti kasus yang dibahas di atas dengan menambahkan imbuhan pada morfem bebas yaitu 隊 (*-tai*) dan 団 (*-dan*). Dalam

bahasa Jepang, morfem 隊 (-tai) dan 団 (-dan) merupakan salah satu sufiks yang biasanya disebut 接尾辞 (*setsubiji*). Sunarni dan Johana (2010: 20) mengungkapkan sufiks adalah afiks yang menempel di belakang stem atau pangkal kata atau *gokan* (語幹).

Mengenai contoh kalimat di atas, apakah selain nomina, jenis kelas kata yang lainnya dapat dilekatkan dengan 隊 (-tai) dan 団 (-dan) atau adakah syarat khusus untuk dapat dilekatkan dengan 隊 (-tai) dan 団 (-dan) dan bagaimana dengan perubahan makna dan kelas kata pada kata yang dilekatkan dengan 隊 (-tai) dan 団 (-dan). Hal-hal tersebut menarik perhatian untuk diteliti lebih lanjut.

Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai penggunaan 隊 (-tai) dan 団 (-dan) dalam kalimat bahasa Jepang. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian berjudul “**Analisis Penggunaan *Setsubiji -tai* (隊) dan *-dan* (団) dalam Kalimat Bahasa Jepang**”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada kata dalam bahasa Jepang yang memiliki *setsubiji* atau sufiks 隊 (-tai) dan 団 (-dan) yang akan dianalisis dari segi morfosemantik yaitu mengidentifikasi proses afiksasi dan makna kata.

2. Subfokus Penelitian

Subfokus dalam penelitian ini adalah :

- 1) Jenis kata dasar yang dapat dilekatkan dengan *setsubiji* 隊 (-tai) dan 団 (-dan).
- 2) Makna turunan yang dihasilkan dari proses pembentukan kata yang menggunakan *setsubiji* 隊 (-tai) dan 団 (-dan).
- 3) Penggunaan *setsubiji* 隊 (-tai) dan 団 (-dan) dalam kalimat dapat saling menggantikan satu sama lain atau tidak.
- 4) Persamaan dan perbedaan penggunaan *setsubiji* 隊 (-tai) dan 団 (-dan) dalam kalimat ditinjau dari segi kata dasar dan maknanya.

C. Perumusan Masalah

Peneliti akan menganalisis kata dalam bahasa Jepang yang memiliki imbuhan 隊 (-tai) dan 団 (-dan) dengan mengambil contoh kalimat yang dalam susunannya terdapat imbuhan -tai (隊) dan -dan (団) dalam jurnal, majalah, koran, kamus, dan artikel. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja jenis kata dasar yang dapat dilekatkan dengan *setsubiji* 隊 (-tai) dan 団 (-dan) ?
2. Bagaimana makna turunan yang dihasilkan dari proses pembentukan kata yang menggunakan *setsubiji* 隊 (-tai) dan 団 (-dan) ?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan penggunaan *setsubiji* 隊 (-tai) dan 団 (-dan) dalam kalimat ditinjau dari segi kata dasar dan maknanya ?

4. Apakah penggunaan *setsubiji* 隊 (-tai) dan 団 (-dan) dalam kalimat dapat saling menggantikan ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu :

a. Manfaat teoretis

Sebagai sumbangan dan tambahan khasanah pengetahuan dalam bidang linguistik, terutama pada pemakaian kosakata yang menggunakan *setsubiji* 隊 (-tai) dan 団 (-dan) dalam bahasa Jepang.

b. Manfaat praktis

Bagi pembaca, dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai penelitian yang berhubungan dengan imbuhan maupun analisis kebahasaan lain dari sudut pandang morfologi dan semantik.

Sedangkan bagi pengajar bahasa Jepang, dapat digunakan sebagai referensi dalam proses pembelajaran bahasa Jepang, terutama dalam pengajaran kosakata yang menggunakan *setsubiji* 隊 (-tai) dan 団 (-dan).